

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PIANIKA PADA PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA MENGGUNAKAN WHATSAPP GRUP
DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 40 PADANG**

Axlvaridzi Chandra Dyta
Prodi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: axlvaridzichandradyta@gmail.com

Jagar Lumbantoruan
Prodi Pendidikan Musik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: jagar.lumbantoruan@yahoo.com

Abstract

This study aims to reveal how melodic learning using online system in grade VII of SMP Negeri 40 Padang is conducted. It includes planning, implementation, and evaluation in the COVID-19 pandemic situation. The theory used in this study is learning and instruction theory. This research belongs to a qualitative research with descriptive analytic approach. The data were collected through observation, interviews, and literature study. The data analysis was conducted through identification, classification, clarification, analysis, explanation, and conclusion. The results show that learning process of Culture and Arts subject at SMP Negeri 40 Padang is conducted from home through online learning. Due to learning situation and condition, the teacher designs instruction which is relatively different from face-to-face learning in classrooms. The planning step done by the teacher is preparing learning materials and sending them to students via WA. The materials consist of messages, subject matter, learning activities, and obligations students have to fulfill. The learning implementation conducted by the teacher is controlling student learning by asking them to send a video recording of blowing, fingering, and training for the Bungo Parawitan song. Almost all students send video recordings on time. Some of them do not send the videos on time, and these are evaluation and barriers of online learning of melodica. The results of grade VII students' learning outcomes at SMP Negeri 40 Padang are good. The obstacles faced by the teacher in its implementation are related to preparation, presentation, practice, and the performance of learning outcomes which are very inadequate.

Keywords: implementation, Pianica Learning, art culture, Whatsapp Group

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, keterampilan dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya yang dapat dilakukan secara formal maupun non-formal. Berkaitan dengan hal tersebut, Natawijaya (2007: 4) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan, yaitu: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia dengan kualitas pribadi yang terintegrasi, bermoral, berakhlak mulia, berbudi luhur dan berilmu, (2) mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki idealisme nasional, (3) mengembangkan

ilmu, teknologi, dan seni, (4) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan sosial, politik ekonomi, dan budaya, (5) meningkatkan keunggulan komparatif dan kompetitif kelembagaan, (6) mewujudkan peran aktif dalam pembangunan masyarakat yang religius, demokratis, adil dan makmur, cinta damai, cinta ilmu, dan bermartabat dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berkaitan dengan pendapat di atas, agar tujuan pendidikan dapat dicapai, maka ujung tombak pendidikan direalisasikan melalui pengajaran yang berkelanjutan. UNESCO pada tahun 1996 merekomendasikan pendidikan yang berkelanjutan dilaksanakan berdasarkan empat pilar pembelajaran, yaitu: (a) *learning to know*, (b) *learning to do*, (c) *learning to be*, dan (d) *learning to live together*. Berkenaan dengan itu, UU No. 20 Tahun 2003, mencanangkan enam arah kegiatan pendidikan, yaitu: (a) kekuatan spiritual keagamaan, (b) pengendalian diri, (c) kepribadian, (d) kecerdasan, (e) akhlak mulia, dan (f) keterampilan. Untuk mencapai keenam arah yang hendak dicapai pendidikan, faktor internal utama yang berkontribusi pada efektivitas sekolah sebagai strategis dan sistematis, bahwa pendidik saatnya merubah karakter proses pembelajaran konvensional dari pengajaran menjadi arena pembelajaran.

Menciptakan interaksi komunikasi aktif dalam pembelajaran, pendidik mengajarkan topik yang sudah tersusun rapi, dapat menerapkan serangkaian sistem, yaitu: (a) mulailah pembelajaran dengan simpulan singkat dan penjelasan yang dalam, (b) mulailah pembelajaran dengan menyebutkan tujuan secara singkat, (c) berikan topik baru dengan langkah sederhana, setelah itu berilah kesempatan peserta didik untuk berlatih, (d) berilah pembelajaran dan penjelasan yang mendalam, (e) berilah latihan aktif tingkat tinggi bagi semua peserta didik, (f) perbanyak memberi pertanyaan, cek pemahaman peserta didik, upayakan semua peserta didik dapat merespon, (g) bimbinglah peserta didik selama memulai latihannya, (h) berilah *feed-back* yang sistematis dan bersifat korektif, dan (i) berilah pembelajaran eksplisit dan latihan di tempat duduknya dan tetap dimonitor.

Labih lanjut, Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI Bandung (2013: 132-138) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas interaktif antara siswa dengan sumber, dan lingkungan yang diwujudkan dalam beberapa langkah, yaitu: (a) persiapan, (b) penyampaian, (c) latihan, dan (d) penampilan hasil.

Persiapan merupakan penyampaian tujuan dan topic pembelajaran, tujuan terhadap kemampuan dasar yang dimiliki, penyiapan tugas dan latihan. Tahap penyampaian, adalah penyampaian informasi dari topik yang sedang dipelajari siswa. Tahap latihan, yaitu latihan mengintegrasikan dan mencerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Tahap penampilan hasil bertujuan membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan baru mereka.

Pendidikan yang direalisasikan melalui pembelajaran di sekolah adalah suatu proses yang dilakukan individu dalam usahanya memperoleh pengetahuan dan wawasan baru untuk mengubah perilaku dan tindakannya. Dalam rangka itu, proses pembelajaran penting dirancang untuk menciptakan interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru yang digambarkan pada kesatupaduan komponen-komponen proses pembelajaran yang mencakup: kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, materi pelajaran yang relevan, metode pembelajaran, sumber atau media pembelajaran, manajemen interaksi pembelajaran, penilaian pembelajaran, kompetensi pendidik, dan pengembangan proses pembelajaran. Dengan demikian adanya kesatupaduan dari komponen tersebut di atas sengaja dirancang semua oleh guru pengampu mata pelajaran, tanpa kecuali, salah satu di antaranya mata pelajaran Seni Budaya.

Wawancara dengan Guru mata pelajaran Seni Budaya (Yos Indriani, S. Pd) di SMP Negeri 40 Padang (Tanggal, 4 Juni 2020) bahwa rancangan pelaksanaan pembelajaran didiskusikan dan

disusun secara bersama-sama dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) bidang studi Seni Budaya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di kota Padang. Komponen-komponen yang disusun itu, berpedoman pada kurikulum, silabus, dan rancangan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya yang diterapkan di sekolah.

Pembelajaran Seni Budaya berpedoman pada petunjuk dan arahan yang dituangkan dalam kurikulum 2013 dan persiapan pembelajaran yang disusun oleh guru sesuai dengan sub bidang studi dari mata pelajaran Seni Budaya. Sub bidang studi yang diajarkan adalah Seni Musik dan Seni Rupa, sesuai dengan arahan dan kebijaksanaan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Padang. Aktivitas pembelajaran seni musik dan atau seni rupa tersebut dilakukan secara tatap muka. Di SMP Negeri 40 Padang kedua sub bidang studi tersebut dilaksanakan dalam bentuk tatap muka, satu kali seminggu. Materi pelajaran musik untuk kelas VII pada semester gasal adalah bernyanyi secara unison. Di semester genap untuk kelas yang sama, pokok bahasannya adalah bermain ensambel sejenis. Semester gasal di kelas VIII, materi pelajarannya adalah bernyanyi secara polifony, sementara pada semester genap adalah bermain ensambel campuran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 40 Padang terjadi ketimpangan, yaitu bahwa pembelajaran praktek musik yang diberikan guru kepada siswa justru teori yang mencakup alat musik tradisional daerah setempat atau nusantara, klasifikasi alat musik berdasarkan sumber utama penghasil bunyi, cara memainkan, dan fungsi dalam permainan, fungsi alat musik dalam masyarakat. Semua materi pelajaran tersebut dimuat dalam lembaran kegiatan siswa (LKS).

Pembelajaran ensambel musik seharusnya siswa melaksanakan praktek memainkan alat musik baik secara perorangan maupun secara bersama. Tujuan dan sarannya adalah siswa terampil memainkan alat musik baik secara berkelompok. Pembelajaran ensambel musik sejenis merupakan salah satu pokok bahasan di kelas VII SMP Negeri 40 Padang pada semester genap Januari-Juni 2020. Direncanakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan secara tatap muka selama satu semester yaitu 18 minggu sesuai dengan program tahunan, semester, dan mingguan. Selain rencana tersebut, bahwa pembelajaran yang seyogyanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 40 Padang, dilakukan secara sistematis, berstruktur, dan berkesinambungan.

Tahapan atau langkah-langkah yang sistematis, berstruktur, dan kontinu, dimulai dari tahap persiapan, presentasi atau penyampaian, latihan atau praktek, sampai tahap penampilan hasil belajar hingga tercipta pembelajaran yang efektif. Tahap persiapan adalah berupa mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran ensambel pianika. Tahap presentasi adalah penyampaian materi ajar secara praktek ensambel musik pianika. Tahap latihan adalah membimbing siswa latihan ensambel musik pianika. Tahap performansi adalah menilai capaian pembelajaran siswa bermain ensambel musik pianika. Namun langkah-langkah tersebut tidak bisa dipenuhi sepenuhnya disebabkan merebaknya virus COVID 19. Dampak negatif yang timbul adalah bahwa kegiatan tatap muka di sekolah ditiadakan dan dialihkan dalam bentuk belajar di rumah. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pelaksanaan pembelajaran langsung tatap muka dengan belajar secara *online*. Mengatasi persoalan tersebut dan agar pembelajaran tetap bisa dilaksanakan maka sistem yang dirancang adalah belajar secara WAG.

Berkaitan dengan situasi dan kondisi pembelajaran tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pembelajaran yang bertopik ensambel pianika. Pelaksanaan pembelajaran secara WAG banyak menimbulkan masalah, baik di pihak sekolah maupun pihak siswa. Salah satu permasalahan bagi sekolah adalah persiapan yang sudah dirancang guru harus direkayasa, presentasi materi pelajaran pada rentang waktu 3 X 40 menit tidak terealisasi, latihan siswa kurang

maksimal tidak dapat dimonitor, hasil belajar atau penampilan hasil tidak komprehensif karena hanya menilai keterampilan bermain pianika saja. Di pihak siswa, yaitu: sulit dikontrol, umpan balik dari siswa menjadi lambat, interaksi belajar kurang intensif, serta hasil capaian pembelajaran siswa focus pada ranah keterampilan saja, sementara hasil belajar pada ranah kognitif dan afektif tidak terpantau.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Objek penelitian siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 40 Padang yang mengikuti pembelajaran pianika menggunakan sistem online atau WAG. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengklarifikasi, mendeskripsikan, menginterpretasi dan menyimpulkan.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Seni Budaya sebelum Covid 19

Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 40 Padang pada hakikatnya sama dengan jenjang sekolah lanjutan pertama lainnya di Indonesia. Pembelajaran Seni Budaya dilaksanakan berdasarkan petunjuk dan arahan yang digariskan dalam kurikulum yang sedang diterapkan.

Sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah, pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 40 Padang sudah menggunakan kurikulum 2013, dimana sebelumnya juga telah melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sebagaimana yang telah diatur oleh pemerintah melalui departemen pendidikan nasional. Kurikulum sendiri merupakan sebuah pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Petunjuk- petunjuk umum yang terdapat di dalam kurikulum dijabarkan dalam silabus secara terstruktur, meliputi: Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), indicator dan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode/ strategi/ pendekatan, media dan sumber, dan penilaian sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran.

Muatan materi pelajaran atau pokok bahasan yang tertuang di dalam K13, bidang studi Seni Budaya ada empat, yaitu Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan Seni Musik. Sesuai dengan kebijakan yang dicetuskan Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang, sub bidang studi yang diajarkan untuk SMP hanya dua, yakni Seni Rupa dan Seni Musik. Sementara sub bidang studi tari dan teater disajikan dalam bentuk ekstrakurikuler.

Sub bidang studi rupa dan musik diajarkan oleh guru yang berbeda sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing. Materi atau pokok bahasan seni musik terdiri dari dua bagian yaitu bernyanyi dan ensambel musik. Pokok bahasan bernyanyi dibagi dua bagian yaitu: bernyanyi secara unison dan bernyanyi secara polifony. Demikian juga pokok bahasan ensambel, ada dua, yaitu ensambel sejenis dan ensambel campuran.

Tujuan pembelajaran musik adalah menggali rasa musikal dan memperluas minat siswa terhadap musik. Minat terhadap musik dapat dipengaruhi beberapa hal, seperti karakter musik, kepribadian, konteks pendengaran dan fungsi musik, yaitu fungsi kognitif, emosional, kultural, dan psikologis. Dengan mengetahui minat siswa terhadap musik dan faktor-faktor yang mempengaruhi emosinya, tentu saja mempunyai andil dalam perumusan tujuan dan sasaran pendidikan musik (Sladana Maric, 2015).

Bernyanyi secara unison diajarkan di kelas VII-1 pada semester gasal (Juli-Desember), sedangkan materi bernyanyi secara polifony diajarkan di kelas VIII pada semester gasal juga. Bermain ensambel sejenis diajarkan di kelas VII-1 pada semester genap (Januari-Juni), sedangkan bernyanyi secara polifony diajarkan di kelas VIII pada semester genap pula. Demikian juga pembelajaran Seni Rupa, tetapi di kelas yang berbeda dengan kelas Seni Musik. Jumlah kelas VII-1 ada 12 kelas dengan rincian: empat kelas VII, empat kelas VIII, dan empat kelas IX. Artinya, jumlah kelas untuk Seni Rupa atau Seni Musik untuk setiap tingkat ada dua kelas.

2. Pembelajaran Pianika

Sebelum Pandemi Covid-19 mewabah di Padang, topik pelajaran seni musik untuk kelas VII-1 pada semester Januari-Juni 2020 adalah bermain ensambel musik sejenis dengan KD: Memainkan ansamble musik sejenis dan campuran. Indikator Pencapaian KD yaitu: Memainkan lagu dalam bentuk ansambel musik sejenis. Guru telah membuat persiapan mengajar sesuai dengan KD dan IPKD dalam bentuk RPP, mencakup: rumusan tujuan, materi pelajaran, pendekatan, media/ alat/ sumber pelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

Setelah Pandemi Covid 19 mewabah di seluruh daerah di Padang Sumatera Barat, khususnya, semua kegiatan sekolah diubah dari pola tatap muka secara langsung dan klasikal menjadi belajar mandiri di rumah. Maka dari itu, perencanaan berupa persiapan yang dibuat guru tidak boleh tidak harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi agar kegiatan sekolah tetap berjalan sesuai dengan tuntutan pendidikan dan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Perombakan terkait persiapan yang dilakukan guru adalah memodifikasi pelaksanaan pembelajaran terkait metode/ strategi/ pendekatan, alat/ media/ sumber pelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan teknik penilaian.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran pianika adalah metode pemberian tugas. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru adalah pendekatan berfokus pada siswa. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Whatsapp Group* dimana setiap siswa mendaftarkan nomor HP kepada guru Seni Budaya SMP Negeri 40 Padang. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa adalah: persiapan, presentasi, latihan atau praktik, dan penampilan hasil. Teknik penilaian dilakukan dengan cara membuat rekaman video menyajikan lagu Bungo Parawitan menggunakan alat musik pianika.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pianika pada Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Whatsapp Grup

Pembelajaran pianika menggunakan system WAG belum dapat diterapkan secara maksimal bahkan menimbulkan permasalahan. Kisaran permasalahan itu dapat diidentifikasi pada empat aspek, yaitu: (a) persiapan, (b) presentasi, (c) latihan, dan (d) penampilan hasil.

Jika dikaitkan dengan teori pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan Tim MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI Bandung dan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, yang mengamanatkan bahwa aktivitas pembelajaran disesuaikan pada persiapan yang dibuat guru sebelumnya, yaitu RPP. Bertitik tolak dari teori tersebut seharusnya aktivitas pembelajaran

pianika harus demikian adanya. Akan tetapi karena pembelajaran jarak jauh, persiapan yang dirancang sebelumnya harus dimanipulasi dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang mendadak.

Demikian pula dengan presentasi, seharusnya dilakukan pada tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Secara teoretik mengatakan bahwa sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan aktivitas berupa memotivasi, menarik perhatian, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan inti guru dengan siswa berinteraksi melalui observasi, tanya, eksplorasi, asosiasi, dan komunikasi tentang materi pelajaran. Akan tetapi hal ini tidak dapat dilakukan.

Pada tahap latihan atau praktek, seharusnya dilakukan secara maksimal sehingga pengalaman pembelajaran tersebut membuat siswa semakin terampil dan menjadi kebutuhan. Proses latihan seharusnya dilakukan secara bersama-sama untuk meningkatkan keterampilan individual maupun klasikal. Akan tetapi proses latihan tidak maksimal karena tidak dapat dikontrol langsung.

4. Pembelajaran Pianika Menggunakan WAG

a. Persiapan

Persiapan (*preparation*) adalah segala aspek yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik pianika. Guru menyiapkan materi pelajaran praktek pianika yaitu lagu Bungo Parawitan kemudian dikirim kepada semua siswa melalui *handphone* untuk dipelajari. Selain persiapan tersebut, guru menyiapkan pesan-pesan berkaitan dengan tugas untuk dikerjakan siswa, dan kewajiban yang harus dilakukan siswa.

Teks lagu Bungo Parawitan yang dikirimkan guru adalah teks menggunakan notasi angka. Bersamaan dengan persiapan pembelajaran pianika tersebut, ada dua hal yang dipersiapkan oleh guru untuk disampaikan kepada siswa dan dilaksanakan, yaitu: pesan berupa instruksi dan kewajiban.

b. Penyampaian

Pesan-pesan yang disampaikan guru terkait dengan praktek pianika, antara lain: (a) pelajirlah lagu Bungo Parawitan secara benar dan tepat sesuai not angka dan iramanya, (b) latihlah cara dan teknik meniupan pianika secara tepat dan benar, (c) latihlah kelima jari tanganmu menekan tuts pianika pada tangga nada C, (d) praktekkan lagu Bungo Parawitan secara berulang-ulang, hingga meniupan dan penjarian menciptakan kelancaran dan keharmonisan lagu Bungo Parawitan.

Presentasi atau penyampaian tentang cara dan teknik memainkan pianika—pernafasan dan meniupan, teknik penjarian—tidak dilakukan oleh guru karena kemampuan atau kapasitas media elektronik *handphone* sangat tergantung pada jangkauan signal. Dengan demikian, tahap presentasi guru dalam pembelajaran pianika kurang efektif.

Kewajiban setiap siswa yang mengikuti pembelajaran pianika adalah: (1) membuat rekaman video menggunakan *handphone* pada minggu kedua setelah tugas diberikan guru, (2) mengirimkan rekaman video tersebut sesuai dengan waktunya, (3) rekaman video sebagai bukti kehadiran pada kegiatan belajar, dan (4) rekaman video yang dikirimkan sebagai pengganti formatif, sumatif, dan unjuk kerja siswa dari mata pelajaran seni budaya. Berikut ditampilkan salah seorang dari siswa yang mempraktekkan teknik meniupan dan penjarian pianika.

c. Latihan atau Praktek

Kegiatan pembelajaran pianika yang dilakukan siswa di rumah dipantau guru melalui rekaman video yang dibuat dan dikirim oleh siswa. Berdasarkan identifikasi dan

analisis terhadap video yang masuk di HP guru, walaupun beda waktu bahkan hari, secara umum siswa kelas VII-1 melaksanakan praktek pianika di rumahnya.

Latihan atau praktek pianika yang dilaksanakan siswa secara individual berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut berkaitan dengan teknik pernafasan/ peniupan, teknik penjarian.

d. Penampilan hasil

Tagihan selanjutnya dari pembelajaran pianika adalah rekaman video penampilan lagu Bungo Parawitan yang dikirimkan ke HP guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya. Siswa kelas VII-1 SMP Negeri 40 Padang mengirimkan rekaman video sesuai waktu yang ditentukan. Sebagian kecil siswa tidak tepat waktu, setelah dua minggu berselang barulah dikirimkan. Penampilan hasil belajar pianika oleh siswa mencakup teknik peniupan, teknik penjarian, dan harmonisasi.

Indikator teknik peniupan berkaitan dengan pengampilan nafas dan penerapannya pada kalimat musik (frase) dan atau sub kalimat musik (sub frase) secara utuh pada lagu Bungo Parawitan. Indikator teknik penjarian berkaitan dengan penempatan jari tangan yang luwes dan lancer saat menekan tuts-tuts pianika pada kalimat musik maupun sub kalimat lagu Bungo Parawitan. Indikator harmonisasi berkaitan dengan kolaborasi yang baik antara teknik peniupan, penjarian, dan kelancaran memainkan pianika dan menyajikan lagu Bungo Parawitan secara melodis dan ritmis. Capaian belajar siswa setiap kelas VII-1 SMP Negeri 40 Padang, tentang pembelajaran pianika secara WAG dapat disimpulkan berhasil sesuai dengan tahap persiapan, presentasi, latihan, dan penampilan hasil.

5. Evaluasi dan Hambatan

Pembelajaran pianika dilaksanakan secara WAG oleh guru dan siswa, mencakup persiapan, presentasi atau penyampaian, latihan atau praktek, dan penampilan hasil. Persiapan yang dilakukan guru adalah memodifikasi komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi. Persiapan yang dibuat guru berkisar pada pembuatan pesan singkat tentang pembelajaran pianika untuk dikirim kepada siswa.

Adapun hambatan yang terjadi adalah indikator pencapaian kompetensi dasar (IPKD) atau rumusan tujuan pembelajaran fokus pada ranah psikomotor, yaitu: terampil memainkan pianika dengan lagu Bungo Parawitan sesuai melodi dan ritme. IPKD pada ranah kognitif dan afektif tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan guru dalam membelajarkan siswa secara WAG kurang intensif karena seluruh komponen dalam RPP tidak dapat disusun secara lengkap sebagaimana RPP yang standar.

Tahap presentasi atau penyampaian. Pada tahapan ini, menyampaikan materi pelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Ketiga tahapan pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai urutan. Tahapan presentasi langsung merujuk pada kegiatan inti yaitu menyampaikan kontek pembelajaran. Konten pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa adalah pembelajaran pianika dan menampilkan lagu Bungo Parawitan.

Adapun hambatan pada tahap presentasi, guru mengalami kesulitan membuat postingan dalam bentuk rekaman video untuk menunjukkan teknik peniupan, teknik penjarian, dan penyajian lagu Bungo Parawitan secara utuh untuk dikirim sebagai pedoman atau petunjuk bagi siswa. Seandainya pun ada postingan gambar ada, harus ada presentasi dari guru untuk menyamakan persepsi dan pemahaman yang serupa dari seluruh siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahap presentasi pembelajaran pianika tidak efektif dilakukan guru karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Tahap latihan atau praktek. Pada tahapan ini, siswa melaksanakan secara individu tanpa kontroling dari guru maupun dari keluarga. Benar tidaknya pembelajaran pianika yang dilakukan siswa tidak bisa dievaluasi karena tidak ada petunjuk atau pedoman tentang praktek pianika. Volume latihan siswa terbatas pada waktu dan kesempatan yang ada.

Adapun hambatan pada tahap latihan, guru tidak bisa mengontrol langsung aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa, sehingga ketika terjadi kesalahan peniupan dan atau penjarian, siswa tidak mengetahuinya sehingga yang salah tetap salah tanpa ada perbaikan. Siswa beranggapan bahwa apa yang dilakukannya sudah tepat. Salah satu contoh kesalahan yang dilakukan siswa adalah ketika menyajikan kalimat music atau frase, seharusnya dua kali tarikan nafas dilakukan menjadi tiga kali tarikan nafas. Sekaitan dengan itu, bahwa ada pula teknik peniupan itu dilakukan dengan cara menghembus. Maka dengan system WAG hal ini tidak bisa diperbaiki karena tidak ada pedoman bagi siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tahap latihan atau praktek pianika belum memadai karena kotroling tidak dapat diwujudkan.

Tahap penampilan hasil. Pada tahapan ini, siswa membuat rekaman video bermain pianika menyajikan lagu Bungo Parawitan. Tampilan yang dinilai guru adalah kemampuan dan keterampilan siswa memainkan pianika, yaitu peniupan, penjarian dan keharmonisan.

Adapun hambatan pada penampilan hasil ini bahwa hasil rekaman yang dikirimkan siswa ada yang bisa dibuka dan didengar, tapi ada juga yang tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahap penampilan hasil pembelajaran pianika belum memadai.

D. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pianika menggunakan WAG di Kelas VII-1 SMP Negeri 40 Padang adalah berbentuk pembelajaran secara online. Berkaitan dengan pembelajaran demikian, maka perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus dirancang sesuai dengan situasi dan kondisi merebaknya pandemic Covid-19. Perencanaan perangkat pembelajaran pianika yaitu berupa persiapan, presentasi, latihan, dan penampilan hasil. Persiapan yang dirancang guru adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan yang dilakukan, membuat pesan berupa instruksi pembelajaran dan kewajiban siswa, menyiapkan materi pelajaran (lagu Bungo Parawitan). Presentasi yang dilakukan guru adalah mengirimkan pesan terkait tugas yang harus dilakukan siswa, misalnya teknik peniupan, penjarian pada pianika. Latihan atau Praktik yaitu berlatih sendiri tentang penjarian, peniupan, dan penyajian lagu Bungo Parawitan tanpa monitoring dari guru ataupun keluarga. Penampilan hasil adalah membuat dan mengirimkan rekaman video siswa menyajikan lagu Bungo Parawitan dengan alat musik pianika. Aspek yang dinilai adalah ranah psikomotor yang berkaitan keterampilan. Capaian pembelajaran siswa dapat dikategorikan baik karena tanpa bantuan, arahan, kontroling secara langsung dari guru ataupun keluarga, seluruh siswa telah berupaya membuat rekaman video praktek pianika. Jika persiapan, presentasi, latihan, dan penampilan hasil tidak dilakukan guru Seni Budaya di SMP Negeri 40 Padang, maka pembelajaran sebagai ujung tombak Pendidikan Nasional menjadi gagal.

Daftar Rujukan

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Dimiyati dan Moedjiono. 1994. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faturrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Hamalik, Oemar. 2007. *Managemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Maric, Sldana. 2015. Online Gaming to Learn Music and English Language in Music and Ballet School Solfegio Education. University of Novi Sad, Serbia. Hellenic Journa of Music Education, and Cuture.Vol 6 Article 2. ISSN 1792-2518
- Natawijaya, dkk. 2007. *Rujukan Filsafat, Teori dan Praktis Ilmu Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soelaiman. 2007. *Managemen Kinerja: Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Suryabata, Sumadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1993. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI Bandung 2013
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
- Winata Putra, Udin S. 2007.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.